

## Pengelolaan Sumberdaya Alam Dalam Menyanggah Perekonomian Warga Desa Cibeusi

Novi Ardilah<sup>1</sup>, Wegi Lesmana<sup>2</sup>, Rifa Nurfalah<sup>3</sup>, N. Syaadiyah<sup>4</sup>, Sinta Nurlela<sup>5</sup>, Afif Nurseha<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>STAI Riyadhul Jannah Subang

E-mail: [noviruhdiyanto@gmail.com](mailto:noviruhdiyanto@gmail.com)

**Abstract:** Cibeusi Village is a village located in the Ciater sub-district, Subang district, West Java province, Cibeusi village is nicknamed the tourist village because of the many tours that are still maintained and have been recognized by the local government. With a fairly fertile soil condition, Cibeusi village is one of the best black rice-producing villages, besides that there are many types of vegetables, palm sugar, capolaga and others, becoming a source of community income so that the residents' economy increases with the rich natural resources of Cibeusi village. The purpose of this study is to describe and analyze Natural Resource Management in Refuting the Economy of Cibeusi Villagers. This research uses qualitative research. The data was collected by interview and observation methods. The research results obtained include: (1) a lot of tourism potential such as Curug Cibareubeuy, Curug Ciangin, Muara Guava and others. (2) the potential of abundant natural resources in Cibeusi village such as black rice, palm sugar, vegetables and many others. (3) In Cibeusi village there are several plants that are managed by craftsmen into valuable items including imocraft wood, uyun plants, gunz bamboo and so on.

**Keywords:** Natural Resources, Economy, Village

**Abstrak.** Desa Cibeusi merupakan desa yang terletak di kecamatan Ciater kabupaten Subang provinsi Jawa Barat, desa Cibeusi dijuluki dengan desa wisata dikarenakan banyaknya wisata-wisata yang masih terjaga keasriannya dan sudah diakui oleh pemerintahan setempat. Dengan keadaan tanah yang cukup subur desa Cibeusi menjadi salah satu desa penghasil beras hitam terbaik, selain itu ada banyak jenis sayur, gula aren, capolaga dan yang lainnya, menjadi sumber penghasilan masyarakat sehingga perekonomian warga menjadi meningkat dengan kaya nya sumber daya alam desa Cibeusi. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengelolaan Sumber daya Alam Dalam Menyanggah Perekonomian Warga Desa Cibeusi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengambilan data tersebut dengan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang didapat antara lain: (1) potensi wisata yang cukup banyak seperti curug cibareubeuy, curug ciangin, muara jambu dan lain-lain. (2) potensi sumber daya alam yang melimpah di desa Cibeusi seperti beras hitam, gula aren, sayur-sayuran dan masih banyak yang lainnya. (3) Di desa Cibeusi ada beberapa tanaman yang dikelola oleh pengrajin menjadi sebuah barang yang bernilai diantaranya kayu imocraft, tumbuhan uyun, bambu gunz dan lain sebagainya.

**Kata Kunci :** SDA, Perekonomian, Desa

### PENDAHULUAN

Kuliah kerja nyata didasarkan pada falsafah pendidikan yang didasarkan pada undang-undang dasar 1945 dan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rahman, 2017).

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; Accepted September 12, 2023

\* Novi Ardilah, [noviruhdiyanto@gmail.com](mailto:noviruhdiyanto@gmail.com)

Tri Darma Perguruan Tinggi yang meliputi Pendidikan, Penelitian dan pengabdian pada masyarakat merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang sudah diprogramkan oleh suatu lembaga perguruan tinggi (Maria Dimova & Stirk, 2019).

Dengan demikian Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi dari salah satu amanat Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian pada masyarakat serta implementasi dari ilmu pengetahuan yang di dapat selama berada di meja kuliah. Karena dimana kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki manfaat dan tujuan yang sangat besar bagi kelangsungan kehidupan masyarakat, sehingga program Kuliah Kerja Nyata (KKN) akan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman langsung yang di dapat oleh mahasiswa selama mengikuti proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut (Sumardiana et al., 2022).

Di samping itu Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat dalam berbagai bidang ilmu, seperti bidang sosial, budaya, bidang keagamaan maupun dalam bidang-bidang yang lain sehingga program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat menyentuh langsung dengan masyarakat serta membantu program pemerintah daerah (S. E. Islam et al., 2016).

Oleh sebab itu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memberikan manfaat yang di rasakan secara langsung oleh masyarakat, sehingga program-program yang di lakukan dalam proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan masyarakat setempat karena di mana dari berbagai program yang di laksanakan selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga program tersebut dapat di rasakan secara langsung hasilnya oleh masyarakat itu sendiri (Saltifa & Nasution, 2021).

Keindahan alam dan kearifan lokal yang terdapat di Indonesia merupakan suatu potensi yang menyebabkan negeri ini memiliki banyak destinasi wisata. Hal tersebut menjadi daya tarik para turis domestik maupun mancanegara. Maka dari itu perlu dibutuhkan data untuk menjadi referensi peneglolaan yang baik potensi destinasi wisata yang ada. Karena wisata berpotensi menjadi penunjang ekonomi dan sosial bagi masyarakat maupun negara (Gede Agung, 2016).

Indonesia merupakan negara dengan kondisi geografis yang berupa kepulauan. Pulau Jawa merupakan salah satu pulau besar di Indonesia, yang padat penduduk. Dengan potensi alam dan kebudayaan dari setiap provinsinya, Jawa Barat memiliki kebudayaan dan kearifan lokal dari setiap daerahnya (Gede Agung, 2016).

Desa Cibeusi, merupakan desa di Subang, Jawa Barat. Desa Cibeusi mengembangkan prosesi penanaman padi hitam. Prosesi tersebut menghasilkan beras hitam yang disebut *beas gadog*. Penanaman tersebut sudah dilaksanakan secara turun-temurun sehingga menjadi ciri khas dari Desa Cibeusi. Kearifan lokal lainnya dari Desa Cibeusi adalah upacara atau ritual yang dilaksanakan di tempat yang di sakralkan.

Di Desa Cibeusi terdapat juga beberapa keindahan alam berupa air terjun Curug Ciangin dan Curug Cibareubeuy yang masih dijaga kelestarian dan keindahan alamnya oleh masyarakat setempat dan menjadi potensi pariwisata yang ada di Desa Cibeusi. Selain sebagai sebuah potensi, kearifan lokal dan destinasi wisata juga dapat memberikan pengaruh bagi masyarakat dan lingkungan setempat. Pengaruh tersebut merupakan tantangan berupa perubahan terhadap kehidupan masyarakat dan lingkungan di Desa Cibeusi itu sendiri.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara *holistic* (utuh). Sedangkan strategi penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Wade dan Tavris (2007) studi kasus adalah deskripsi rinci mengenai individu tertentu, yang didasarkan pada pengamatan atau hasil tes psikologi yang formal. Studi kasus dapat berisi informasi mengenai sesuatu yang dapat memberi gagasan mengenai perilaku seseorang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, pengamatan lapangan, dan telaah dokumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara semi terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan guide wawancara dilakukan secara terstruktur kepada ahli budaya di Desa Cibeusi namun tidak sepenuhnya terpaku pada keseluruhan guide sehingga peneliti dapat mengembangkan lebih jauh berdasarkan data yang didapatkan di lapangan. Menurut Sugiyono (2012) wawancara semistruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Guide wawancara menggunakan aspek *adversity quotient* dari Stoltz. Saat wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat data yang diperoleh dari informan. Peneliti menggunakan *handphone*

untuk merekam proses wawancara. Pada penelitian ini peneliti juga memberikan kuisioner adversity quotient berjumlah 40 aitem.

Pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Menurut Whitney (Natsir, 2003) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku pada masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan,serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenofena.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim, didapatkan informasi terkait kearifan lokal dan potensi budaya yang ada di Desa Cibeusi. Berikut merupakan data-data yang berhasil dapat dari wawancara dan observasi langsung di Desa Cibeusi, Ciater, Subang, Jawa Barat.

### **Pengelolaan Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang ada di alam dimana sumber daya ini bisa bermanfaat untuk kehidupan masyarakat sekitar. Ada banyak sekali sumber daya alam yang terdapat di Desa Cibeusi seperti air, tumbuhan, tanah, hewan, dan lain -lain (U. Islam et al., 2022).

Cara untuk mengelola sumber daya alam agar dapat berguna untuk semua masyarakat luas dan bisa memotivasi mereka agar mereka dapat berkreatifitas dan berinovasi dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan baik, serta sumber daya alam tersebut tidak cepat habis ketika kita pakai. Dengan adanya upaya dalam mengelola sumber daya alam yang baik dan benar, tentu saja hal ini sangat menguntungkan semua orang, karena semua orang mendapatkan wawasan tentang cara mengelola sumber daya alam, sehingga mereka dapat berkembang maju, seperti mereka dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri (Wicaksana & Rachman, 2018).

Sumber daya alam memang sangatlah melimpah, tetapi terlepas dari itu semua, kita juga dianjurkan supaya dapat menjaga kelestarian sumber daya alam dan memanfaatkan dengan pengelolaan yang benar. Pengelolaan yang salah dan tidak benar dapat merusak lingkungan sekitarnya dan bisa juga menjadi bumerang bagi yang mengelola sendiri (Ikhsanto, 2020).

Maka dari itu dalam mengelola sumber daya alam kita juga harus memperhatikan prinsip berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Dimana arti berwawasan lingkungan sendiri, yaitu kita harus memperhatikan lingkungan sekitar dan menjaganya jangan sampai hal yang kita lakukan

dapat menyebabkan dampak negatif yang besar bagi lingkungan, sedangkan berkelanjutan sendiri mempunyai arti, yaitu kita tidak boleh mengelola sumber daya alam dalam jangka waktu yang pendek saja, tetapi kita harus mengelola sumber daya alam secara terus menerus jangan sampai berhenti, serta kita juga harus memikirkan ketersediannya di masa depan (Purwantini et al., 2021).

Berikut ini adalah cara memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam berdasarkan pada jenis sumber daya alam masing - masing:

### **Sumber daya alam hayati (biotik)**

Sumber daya alam hayati adalah sebuah sumber daya alam yang berasal dari benda hidup atau makhluk hidup. Sumber daya alam hayati bisa berasal dari hewan atau tumbuhan, contohnya:

#### **1. Hewan**

Hewan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Cibeusi terutama sebagai bahan pangan. Cara memanfaatkan dan mengelola hewan dengan baik, yaitu : Daging hewan, dapat dimanfaatkan untuk olahan makanan untuk menambah protein dalam tubuh. Hewan dapat di ternak untuk menambah penghasilan atau menaikkan ekonomi keluarga. Di desa Cibeusi banyak peternak terutama peternak ikan dengan memanfaatkan air yang melimpah membuat peternak mudah untuk membudidayakan ikan mas ataupun ikan nila, selain ikan ada salah satu warga memilih untuk berternak ayam, lewat kerjasama dengan system usaha kemitraan ayam (broiler) antara dua belah pihak yaitu pihak inti atau perusahaan dengan pihak plasma atau peternak. Bentuk kerjasama yang dilakukan perusahaan inti adalah bertindak sebagai penyedia sapronak ( DOC, Vaksin, dll) kemudian menyediakan bibit yang akan dibesarkan oleh plasma. selain itu lewat kerjasama dengan PT memudahkan peternak dalam pemasarannya.

Selain ayam broiler banyak masyarakat yang beternak ayam kampung dan bebek selain untuk dijual juga untuk dijadikan lauk, ada juga masyarakat desa cibeusi yang beternak sapi potong yang mana peternak membeli sapi anaknya kemudian dipelihara beberapa taun kemudian dijual.

#### **2. Tumbuhan**

Di Desa Cibeusi banyak sekali tumbuhan yang bisa dikelola oleh masyarakatnya selain banyaknya wisata di Desa Cibeusi yang menjadi matapencaharian sebagian masyarakat, potensi hasil bumi yang juga menjadi penopang perekonomian warga sekitar diantaranya sayur mayur, beras hitam, beras merah, beras ketan, gula aren, kolong-kaling, kopi, kapul, lemon, talas, cengkeh, dan lain-lain.

Ada juga tumbuhan yang dapat olah menjadi kerajinan yang menjadi penghasilan salah satu warga Desa Cibeuhi diantaranya tumbuhan uyun yang bisa dijadikan sapu, tumbuhan bambu yang dikelola menjadi kerajinan bambu gunz, selain dijadikan kerajinan banyak sekali manfaat dari bambu ini baik yang tua maupun yang muda sangat berguna untuk berbagai keperluan, baik digunakan sebagai keperluan secara Tradisional seperti membangun rumah, mulai dari atap, dinding, peralatan dapur hingga alat musik tradisional seperti celebung yang sampai saat ini menjadi music tradisional di desa cibeuhi, begitupun dipergunakan sebagai bahan baku modern baik untuk konstruksi ataupun non konstruksi, kita bisa lihat sendiri hasil-hasil produk furnitur minimalis yang terbuat dari bambu dan di jual di pasaran.

Daun bambu pun memiliki manfaat diantaranya dijadikan alat pembungkus makanan, bahkan dijadikan obat tradisional untuk penurun panas pada anak, karena bambu memiliki kandungan zat yang bersifat mendinginkan. Begitupun rebung atau tunas bambu atau juga dikenal dengan nama *trubus bamboo* merupakan kuncup bambu muda yang tumbuh dari dalam tanah, rebung ini berasal dari akar rhizon ataupun buku-bukunya, biasanya rebung di konsumsi ketika kuncup bambu berumur 1–5 bulan.

Di Desa Cibeuhi terdapat tumbuhan kayu imocraft yang dikelola menjadi kerajinan ukir gambar manusia atau hewan. Dengan banyaknya jenis kayu yang ada di hutan Desa Cibeuhi masyarakat bisa mengelolanya menjadi bahan bangunan seperti pintu, jendela, rangka atap dan lain-lain, ataupun dijadikan kerajinan rumahan seperti kursi, meja dan yang lainnya, bahkan ada salah satu masyarakat yang menjualnya secara langsung ke pabrik. Dengan melimpahnya pohon kelapa masyarakat Desa Cibeuhi memanfaatkan lidi untuk diolah menjadi kerajinan piring lidi dan sapu lidi, kemudian menjadikan daunnya untuk membungkus gula aren.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang menjadi ciri khas tanaman Desa Cibeuhi, Ciater, Subang, Jawa Barat yaitu padi atau beras hitam dan gula aren yang masih asli tanpa campuran. Sawah yang ada di Desa Cibeuhi tidak sembarangan ditanam dengan jenis padi karena dilatar belakangi dengan cuaca yang dingin sehingga hanya cocok menanam padi yang masa panennya 6 - 7 bulan yaitu seperti beras hitam, dan cara panennya pun berbeda secara umumnya yaitu dengan cara ranggeuyan, begitu pula cara penjemurannya pun berbeda dengan yang lain yaitu dengan cara tetap dalam posisi ranggeyaan atau terikat.

Di Desa Cibeusi banyak petani yang menanam beras hitam dikareunakan selain harganya yang cukup mahal pemanfaatan padi hitam dari sisi kandungan gizi dan fungsinya sangat baik untuk dikonsumsi oleh konsumennya. Selain itu cara penanamannya pun tidak mudah bahkan sempat akan punah atau tidak akan ditanam kembali dikarenakan banyaknya hama seperti burung yang menjadi hama terbesar petani, bahkan jika tidak dijaga selama kurang lebih 1-2 bulan menuju panen maka akan habis dimakan burung yang mengakibatkan gagal panen, adapun cara petani untuk mengurangi serangan dari hama burung tersebut yaitu dengan memasang jaring supaya tidak berani untuk mendekati padi.

Jika kebanyakan diketahui masyarakat umum beras berwarna putih atau merah, maka di Desa Cibeusi Kecamatan Ciater ternyata ada juga beras yang berwarna hitam. Beras ini tumbuh dari padi yang termasuk langka, sebab sulit ditemukan dan hanya tumbuh di daerah-daerah tertentu saja. Masyarakat Cibeusi yang menanam jenis padi ini biasa menyebut dengan istilah beras gadog. Dijelaskan salah satu masyarakat Cibeusi, sekaligus juga petani beras gadog, Elly Syah bahwa selain menanam padi hitam asli dari Desa Cibeusi, petani juga diketahui menanam jenis padi hasil kawin silang, antara padi hitam dengan jenis padi yang mereka sebut padi pendek.

*“Kalau beras hitam ini sudah sejak lama ditanam masyarakat di sini, saya juga gak tau tepatnya kapan, oleh para nenek moyang kami mungkin, karena turun menurun, ada juga hasil kawin silang, warnanya lebih hitam, bentuknya juga lebih lonjong, dari beras gadog asli,”* jelasnya. Selain untuk dikonsumsi sendiri, menurut Elly kini petani Cibeusi juga menjual beras hitam ini ke berbagai daerah, termasuk ke beberapa rumah makan di Bandung. Bahkan dirinya juga sudah mulai mempunyai merk dagang sendiri untuk beras hitamnya, yaitu “menak”.

Meskipun beras hitam ini sekarang bebas diperjual belikan, faktanya beberapa daerah menganggap keberadaan beras hitam ini sakral, dan hanya orang-orang tertentu saja yang diperbolehkan makan beras ini. Seperti misalnya di Tana Toraja hanya tetua adat dan pada acara-acara tertentu saja yang boleh mengonsumsi beras hitam. Dia menyebut di sekitar Cirebon mengonsumsi beras hitam ini adalah pamali, kecuali untuk para bangsawan di kesultanan Cirebon. Demikian pula di Yogyakarta, hingga kini, katanya hanya sultan dan abdi dalem saja yang masih mengonsumsi beras hitam.

*“Ya itu juga yang membuat saya terinspirasi memberi merk menak. Dalam bahasa sunda, kata menak merupakan istilah yang mengacu pada kelas sosial atau golongan bangsawan,”* tambahnya.

Selain hasil beras hitam yang cukup besar di Desa Cibeusi terdapat tumbuhan aren yang diolah menjadi gula aren juga menjadi penghasil terbanyak produksi desa Cibeusi dikarenakan petani memiliki pohon aren yang sampai saat ini terjaga keberadaannya, bahkan salah satu tempatnya menjadi agrowisata yang dinamakan saung lahang, disana kita bisa menikmati langsung serta melihat proses pembuatan gula merah dari awal pengambilan dari pohon sampai menjadi gula yang siap dimakan atau dijadikan oleh-oleh keluarga.

Disamping menghasilkan gula aren yang manis pohon aren juga menghasilkan buah yang dinamakan kolang kaling adalah nama camilan kenyal berbentuk lonjong dan berwarna putih transparan dan mempunyai rasa yang menyegarkan. Kolang kaling yang dalam Bahasa belanda biasa disebut *glibbertjes* yang secara harafiah berarti "benda-benda licin kecil" ini dibuat dari biji pohon aren (*Arenga pinnata*) yang berbentuk pipih dan bergetah. Untuk membuat kolang-kaling, para pengusaha kolang kaling biasanya membakar buah aren sampai hangus, kemudian diambil bijinya untuk direbus selama beberapa jam. Biji yang sudah direbus tersebut kemudian direndam dengan larutan air kapur selama beberapa hari sehingga terfermentasikan.

Bagian dari buah juga dapat dijadikan sebagai olahan yang dapat menambah keuangan warga desa Cibeusi seperti berjualan buah lemom yang mudah dalam perawatannya. PT Tirta Investama bersama Yayasan Javlec Indonesia memberikan edukasi mengenai rorak yang berfungsi tidak hanya meresapkan dan menabung air tetapi juga menyuburkan tanah di sekitar. Dimulai tahun 2018 petani petani Desa Cibeusi mulai mengenal budidaya lemon yang dibawa Pak Asep Pengelola Jeruk Priangan. Awalnya coba coba karena komoditas jeruk lemon ini belum setenar komoditas sayuran yang merupakan hasil tani utama desa ini.

Total lebih dari 5.000 bibit lemon yang ditanam tahun 2018 dengan pengelolaan yang belum optimal. Seiring berjalannya waktu dan informasi dari Koperasi Maju Bersama Desa Cibeusi dan masuknya edukasi konservasi dari PT Tirta Investama subang, masyarakat mulai tergerak untuk merawat kembali tanaman lemon. Budi salah satu petani jeruk lemon di Desa Cibeusi, mulai mengenal rorak tahun 2018 bersamaan dengan pengembangan tanaman lemon miliknya. “*Tahun 2020 ini rata-rata hasil jeruk lemon per tanaman panen awal sekitar 8 kg dan 2 minggu kedepan diperkirakan panen lagi, alhamdulillah,*” ungkapnya. Kepala Desa Cibeusi Wawan Aripin berharap, lemon dapat menjadi salah satu komoditas unggulan Cibeusi. “*Semoga Dinas Pertanian, Dinas Koperasi Kabupaten Subang menaruh perhatian pada petani-petani lemon Cibeusi,*” ungkapnya. Siapa yang tidak kenal dengan Desa Wisata Cibeusi yang berada di Kecamatan Ciater,



Kabupaten Subang saat ini. Dimana memiliki pesona alam yang indah dan asri dengan sejumlah Curug dan hamparan sawah disekitarnya.

Di tengah pandemi Covid-19 yang memasuki massa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dan new normal, Desa wisata yang tak jauh dari objek wisata Sari Ater kini mulai kembali menggeliat dikunjungi banyak wisatawan lokal dari berbagai daerah di Kabupaten Subang. Namun ada yang berbeda kali ini, Wisatawan yang berkunjung ke desa wisata yang satu ini belum lengkap rasanya bila belum menikmati wisata kuliner berupa kopi robusta dan aren yang ditawarkan oleh *Cafe Kopi Urang* milik dua pemuda kreatif asli Cibeusi yakni Rukanda dan Acep.

Di desa Cibeusi terdapat pengelola kebun talas toimo di daerah Desa Cibeusi, Kecamatan Ciater, Subang, Jawa Barat. Talas jenis ini bukan untuk konsumsi, melainkan bahan baku obat herbal. Talas ini memiliki kandungan nutrisi yang tinggi. Talas ini mengandung AHA dan DHA yang tinggi. Bagus untuk konsumsi, manfaatnya untuk persendian tulang dan recovery pasca operasi. Tono salah satu petani mengungkapkan bahwa talas di perkebunannya banyak diminati karena pola tanamnya organik. Dari mulai pengolahan tanah, pemupukan, sampai perawatan tanaman. *“Petani itu banyak, tapi kita harus ada perbedaan dari yang lain, kita 100% organik,”* jelas Tono. Di kebunnya ini, Tono setiap hari merawat tanaman talas mulai dari bibit hingga siap panen. Sekali panen, ia bisa mendapat 6 ton talas toimo yang harga jualnya sekitar Rp 60 ribu sampai Rp 80 ribu per kilogram.

Adapun cara memanfaatkan dan mengelola tumbuhan agar berguna dan bermanfaat bagi masyarakat yaitu : Membangun cagar alam, agar tanaman yang hampir punah dapat di selamatkan, serta dapat membantu penghasilan warga sekitar jika bangunnya obyek wisata cagar alam, Mengadakan reboisasi Menerapkan sistem tebang pilih.

### **Sumber Daya Alam Non-Hayati (Abiotik)**

Sumber daya alam non-hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari benda mati atau bukan berasal dari makhluk hidup. Contohnya :

#### **1. Air**

Sumber daya alam air ini merupakan sumber daya alam yang sangat penting sekali untuk makhluk hidup untuk mempertahankan hidupnya serta untuk memenuhi kebutuhan mereka. Desa Cibeusi salah satu daerah yang sangat melimpah airnya dikareakan dihimpit dengan beberapa gunung sehingga banyak munculnya sumber mata air (Robert & Brown, 2004). Agar air tidak cepat habis, maka warga masyarakat desa Cibeusi perlu memanfaatkan dan mengelola air dengan

sebaik mungkin, yaitu dengan cara : Air dapat dimanfaatkan sebagai minuman yang layak untuk di konsumsi dengan proses dan cara yang tepat, air juga dapat dimanfaatkan untuk mengairi sawah agar dapat tumbuh dan berkembang, air dapat digunakan untuk tambak budidaya ikan, tidak boros air atau menggunakan air secukupnya saja membuat sumur bor untuk persediaan air dalam tanah, melakukan konservasi air tanah, menetralisasi kandungan limbah industry.

## 2. Tanah

Tanah sangat bermanfaat sekali untuk warga desa Cibeusi terutama bagi warga yang bermata pencaharian sebagai petani. Cara memanfaatkan tanah dan mengelola tanah dengan tepat supaya berguna bagi masyarakat luas, yaitu : tanah dapat dimanfaatkan untuk lahan pertanian, tanah dapat dijadikan sebagai hiasan atau kerajinan, misalnya membuat pot atau vas bunga, tanah juga dapat dimanfaatkan sebagai bangunan rumah. Cara menjaga kesuburan tanah : menyiram dengan air agar tanah tidak kering, membuat jalur irigasi, membuat jalur pengaliran limbah, memperkokoh tanah.

### **Pengelolaan Wisata Alam**

Desa Cibeusi adalah salah satu desa yang masih asri dan kental dengan budaya. Disamping itu, Desa Cibeusi sendiri memiliki banyak potensi wisata, diantaranya wisata alam seperti Curug Ciangi, Cibareubeuy, Pelangi, Pandawa Lima, Bogo, Citawadana, Kampung Senyum, Kampung Cipta Karya, Curug Nangka Bengkok, 7 Mata Air, Muara Jambu, D'Pelangi Rontog, Bumi Perkemahan, Saung Lahang, Curug Pamoyanan, Kekentalan budaya yang adapun menunjuk desa ini sebagai desa yang memiliki wisata religi, seperti Makam Sembah Raden, Ciasih, Cikahuripan. Wisata di Desa ini kebanyakan milik pribadi dan perhutani, namun dipantau dan dikomersilkan oleh Kompepar. Kompepar adalah Kelompok pengembang pariwisata, yang bertugas memantau keberlangsungan wisata yang ada dan juga mengkomersilkan wisata desa Cibeusi. Kompepar terdiri dari 14 orang, yang diketuai oleh Bapak Karya.

Awal mula dikembangkannya Desa Cibeusi adalah tahun 2000. Pada saat itu, Perda mewajibkan BPD wajib menggali potensi desa. Ketika itu, Pak Karya yang menjadi Ketua BPD pun mulai merintis pengembangan Desa Cibeusi pada tahun 2011. Cibareubeuy adalah curug yang pertama kali dikomersilkan, lalu disusul dengan wisata lainnya. Awal mula dikomersilkannya wisata Desa Cibeusi adalah oleh XL, lalu dikembangkan lagi oleh Kompepar dan masyarakat sekitar. Karena banyaknya potensi wiisata yang ada, pada tahun 2016 silam, Desa ini dikukuhkan sebagai Desa Wisata oleh Bupati Subang.

Curug Cibareubeuy secara administratif pemerintahan termasuk Desa Cibeusi Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Secara wilayah pengelolaan hutan, Curug Cibareubeuy termasuk pada petak 4 RPH Gn. Karamat BKPH Cisalak KPH Bandung Utara Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten. Curah hujan terbanyak antara bulan oktober-maret dan bulan kering juli-september. Keadaan topografi sebagian besar curam dan terjal dengan elevasi 1.500 m dpl. Wana wisata ini memiliki kekayaan sumber daya hayati berupa flora dan fauna serta keindahan panorama alamnya yaitu hutan sekunder yang didominasi oleh tegakan pinus (pinus markusii). Sesuai dengan namanya curug yang dalam bahasa sunda berarti air terjun, daya tarik utama dilokasi wisata curug Cibareubeuy ini adalah sebuah air terjun dengan ketinggian 40 m. Wisatawan dapat bermain air dan berendam di kolam kecil yang menampung cucuran air curug. Daya tarik lainnya yang terdapat di sekitar Curug Cibareubeuy meliputi Situs Purba kala yang berjumlah 4 buah, areal Bumi Perkembangan dan hutan pinus. Selain daya tarik tersebut di atas, disekitar lokasi wisata banyak terdapat pengrajin gula aren yang dapat dinikmati langsung ditempat. Harga tiket yang harus Anda bayarkan sebelum menikmati indahnya curug, tidaklah terlalu menguras kantong. Dengan harga yang cukup terjangkau yakni berkisar 10 ribu per orangnya, pengunjung sudah bisa menikmati keindahan air terjun dengan kesegaran air jernih yang mengalir dari atas tebing. Objek wisata yang berada di Subang ini buka untuk umum selama 24 jam. Tidak perlu khawatir dengan hari libur ataupun tanggal merah, sebab destinasi wisata air ini tetap buka meskipun hari libur. Bahkan, biasanya area tersebut akan dipadati banyak pengunjung saat masuk akhir pekan.

Semua pengelolaan wisata yang ada di desa Cibeusi secara pribadi kecuali wisata curug Cibareubeuy yang dikelola oleh LMDH. Setelah terwujudnya desa Cibeusi menjadi desa Wisata warga masyarakat bukan lagi menjadi penonton tapi sebagian besar menjadi pelaku wisata di desa Cibeusi.

Pada aspek Pengelolaan Wisata Desa Cibeusi. Melihat dari cara pengelolaan potensi wisata yang ada di Desa Cibeusi banyak dilakukan oleh sebuah lembaga desa yang dikenal dengan nama KOMPEPAR. Maka dapat dilakukan kajian lebih lanjut mengenai siapa sajakah anggota yang berada di KOMPEPAR, dibentuk oleh siapakah KOMPEPAR, apa saja tugas dan fungsi dari KOMPEPAR dan berasal dari mana sistem yang di terapkan dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Cibeusi. Bagaimana kerja sama KOMPEPAR dengan masyarakat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Mengingat secara pengelolaan berbasis dari, oleh dan untuk masyarakat desa tersebut. Sebuah hal yang menarik bila ada pengkajian lebih lanjut mengingat pengelolaan wisata didominasi oleh investor selain warga masyarakat desa itu sendiri.

Pada Aspek Potensi Wisata Desa Cibeusi, Ciater, Subang, Jawa Barat. Desa Cibeusi terletak diantara perbukitan dan gunung-gunung, sehingga kondisi desa masih tergolong asri dan alami. Kondisi tersebut membuat Desa Cibeusi memiliki banyak pesona-pesona alam di dalamnya. Diantara pesona alam dari Desa Cibeusi ada yang sudah terungkap dan menjadi daya tarik bagi masyarakat dari dalam desa maupun masyarakat luas dari luar daerah. Menilik dari potensi wisata yang ada di Desa Cibeusi, Curug Cibarebeuy, curug Ciangin curug nangka bongkok serta curug Pandawa Lima merupakan beberapa contoh dari potensi yang menarik untuk diteliti. Bagaimana efek yang terjadi kepada alam terkait pembukaan curug tersebut sebagai sarana wisata. Serta pengaruh pembukaan curug-curug tersebut terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Disamping wisata alamnya yang melimpah, desa ini pun memiliki wisata pendidikan seperti TBM atau Taman Baca Masyarakat. TBM adalah pusat edukasi rekreasi dan informasi serta tempat melestarikan kekayaan yang ada di Desa Cibeusi. Berdiri pada 2011 namun masih berupa gagasan, pada 2013 memasuki fase aksi dan 2015 fase gerakan literasi berupa ilmu terapan (praktek). TBM diinisiasikan oleh Pak Jiji dan pak Karya agar dapat meningkatkan potensi daerah desa, dengan adanya TBM Diharapkan dapat menjadi penyeimbang kerusakan alam wisata di Desa Cibeusi, dengan pedoman 135. 1, mencari ridho Allah, 3 melangkah dengan iman, islam, ihsan, dan dengan 5 rukun islam.

### **Pengelolaan UMKM**

Selain keindahan alam yang memanjakan mata tangan-tangan kreatif menjadi karunia yang patut disyukuri warga cibeusi berbagai macam usaha menjadi penunjang ekonomi masyarakat dengan menggalakkan berbagai macam olahan makanan, diantaranya opak, saroja, gula aren dan madu kedai kopi kerajinan tangan bahkan usaha tekstil seperti sablon menjadi salah satu usaha yang menjanjikan di desa Cileungsi yang sudah berdiri sejak tahun 2018 ini sudah bisa menghasilkan 300 buah per harinya terbuat dari ketan yang dibakar selama kurang lebih 2 jam menghasilkan sensasinya pada opak.

Tak hanya itu ada makanan ringan lain hasil UMKM warga cibeusik yang sukses di pasaran saroja cipta rasa terbuat dari tepung beras kanji dan terigu dengan berbagai inovasi rasa menarik seperti rasa asin manis pedas coklat dan kacang menjadi makanan yang wajib dicoba ketika

berkunjung ke desa cibeusi Selain kedua unit usaha tersebut usaha lainnya yang cukup berpengaruh di desa cibeusi yaitu beras cimenak milik ibu Eulis berangkat dari pelatihan yang di dapat menjadikan bu Elis mendirikan sebuah usaha yang bernama cimenak yang berarti minuman alasan diberikannya nama tersebut karena pada zaman dahulu yang menikmati beras hitam hanyalah para nanoman raja saja selain beras hitam produk lain yang yang disediakan oleh bu Elis yaitu gula, rengginang dan kolang-kaling. Prediksi selanjutnya adalah garama sebuah makanan yang hampir mirip dengan rengginang ini diproduksi oleh ibu dede setiap harinya dalam pembuatannya bisa membuat 300 buah per hari.

Gula aren adalah makanan yang juga menjadi produk UMKM di desa Cibeusi pembuatan gula aren masih dilakukan masih dengan cara dan alat tradisional dimulai dari pengambilan irah atau lahang gaputan di pagi hari lalu perebusan lahang hingga melewati proses peet sampai berubah warna menjadi merah kekuning-kuningan proses selanjutnya adalah pencetak dan pengeringan kemudian gula aren siap dipasarkan.

Selain itu ada Lebah madu Samaba Desarika milik Pak Kusnandar dan kawan-kawan memiliki nama produk sabada sarika dengan arti barang yang harus dijaga menjadi harapan jika beberapa tahun kedepan lebah sudah langka maka usaha ini bisa menjadi salah satu binaan untuk mengembangkannya kembali berdiri sejak tahun 2021 dalam setiap masa Panennya yaitu 3 bulan sekali Bagus Anda dapat memanen maksimal 2 kilo jenis lebah yang diperdayakan adalah jenis lebah api seran, lebah lancar, lebah teuweul, dan lebah apis donsalta.

Tak ingin tergerus zaman Seorang pemuda bernama Bayu beserta beberapa temannya menggagas pendirian kedai kopi pada tahun 2018 diberi nama keday kopi orang dengan tujuan agar menjadi tempat untuk merangkul anak-anak muda di desa cibeusing, menu andalan yang disuguhkan adalah kopi khas cibeusi yang diproduksi langsung dari kebun kopi sang pemilik seolah tak puas dengan usahanya kang Bayu memproduksi kopi khas cibeusi dalam bentuk saset untuk dijual ke warung-warung kecil. Beranjak pada usaha Tekstil yang ada di desa cibeusi seorang pemuda berusia 23 bernama amat mulai merintis usaha sablon PRD skin printi sejak tahun 2018 silam, berbekal ilmu yang dimiliki sebelumnya di bidang konveksi yang memilih untuk mengembangkan usaha sablon karena pada saat itu Desa cibeusi belum memiliki usaha tekstil khususnya di bidang sablon, pemdes skin krinti menyediakan sablon dengan gambar sesuai keinginan pelanggan. Dan terakhir imokraf sebuah usaha kerajinan tangan berbahan dasar kayu dan dibuat secara terasosiasi berbagai macam produk kerajinan tangan seperti lukisan, jam tangan

kayu, hingga kaca mata kayu disuguhkan dengan elok dikarenakan dipadukan dengan seni ukir, bisnis yang dirintis sejak dari tahun 2016 ini sudah dikenal ke luar negeri seperti Saudi Arabia dan Jerman.

Keberadaan Cafe Kopi Urang tersebut pun tak terlepas dari dukungan Pemdes setempat yang ikut gencar mempromosikannya sebagai salah satu unggulan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kepala Desa Cibeusi, Wawan Aripin A.Md.Keu mengapresiasi keberadaan cafe kopi urang yang menjual kopi racikan asli urang Cibeusi. Karena, selain para pengunjung bisa menikmati kopi di lokasi juga bisa menjadikannya buah tangan atau oleh-oleh, Untuk harga yang disajikan per gelas sangatlah murah dari mulai Rp.5 ribu hingga Rp.12 ribu, sangatlah bersahabat. Itulah UMKM yang ada di desa cibeusi kecamatan ciater kabupaten Subang Jawa barat kesuksesan UMKM tentu saja lahir dari usah dan keyakinan yang teguh serta melalu tangan-tangan kreatif dari pemiliknya.

Semua hasil UMKM masyarakat Cibeusi dijual ke pasar lembang, subang bahkan ke luar kota dalam seminggu bisa menjual 2-3 kali, ada pula masyarakat yang menjual ke pengepul untuk memudahkan penjualan. Dan untuk penjualan makanan khas biasanya masyarakat menjual ke pasar-pasar terdekat atau toko ada juga konsumen yang langsung datang ketempat. Dan untuk penjualan kerajinan biasanya pengrajin menjual di tempatnya sendiri atau di rumahnya. Dari hasil wawancara yang kami lakukan perekonomian warga cibeusi setelah memanfaatkan hasil bumi banyak yang meningkat bahkan banyak masyarakat yang bisa membuat rumah, membeli mobil dan menyekolahkan anaknya sampai menjadi sarjana dari hasil bumi tersebut.

## **KESIMPULAN**

Potensi pengelolaan sumber daya alam Desa Cibeusi, Ciater, Subang ini dapat disimpulkan bahwa hasil dari kekayaan alam Desa Cibeusi sangatlah melimpah selain dari potensi wisata juga banyaknya hasil bumi yang masih dijaga kelestariannya sehingga dapat menyanggah perekonomian masyarakat Desa Cibeusi.

Tujuan dari penelitian ini adalah menceritakan pengelolaan sumber daya alam Desa Cibeusi diantaranya potensi wisata, dengan banyaknya wisata-wisata di Desa Cibeusi ini, tidak menjadikan desa ini kehilangan keseimbangan dengan kelestarian alamnya. Kesimpulannya bukan sesuatu yang mengherankan apabila Desa Cibeusi menerima gelar sebagai Desa Wisata.

Selain potensi wisata yang cukup baik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, hasil dari memanfaatkan kesuburan tanah Desa Cibeusi menjadikan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Dengan Sumber daya manusia yang berkualitas warga masyarakat Desa Cibeusi semakin aktif, kreatif, dan efektif dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Khusus dalam mengelola UMKM warga masyarakat Desa Cibeusi semakin inovatif sehingga daya jual lebih meningkat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Kepala Desa Cibeusi Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, aparatur Desa Cibeusi dan khususnya masyarakat pengkolan yang telah menerima kami dengan sangat baik dan membantu melakukan penelitian.

## DAFTAR REFERENSI

- Gede Agung, A. A. (2016). Pengembangan Model Wisata Edukasi-Ekonomi Berbasis Industri Kreatif Berwawasan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 585–597. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v4i2.6380>
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析{Title}*. 21(1), 1–9.
- Islam, S. E., Islam, F. E., Bogor, U. D., Studi, P., Syariah, P., Islam, F. E., & Bogor, U. D. (2016). *PENGEMBANGAN AKTIVITAS EKONOMI BERBASIS SYARIAH*. 52–59.
- Islam, U., Agung, S., Ekonomi, F., & Studi, P. (2022). *Peran Promosi Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Jatinangor National Park*.
- Maria Dimova, C., & Stirk, P. M. R. (2019). *済無No Title No Title No Title*. I(November), 9–25.
- Purwantini, S., Rusdianti, E., & Wardoyo, P. (2021). Kreativitas Kewirausahaan. *Jurnal Tematik*, 3(2), 192–198.
- Rahman, A. (2017). STUDI KOMPERATIF KONSEP PENDIDIKAN DALAM PEMIKIRAN TJOKROAMINOTO, KI HADJAR DAN FREIRE DENGAN UNDANG-UNDANG No. 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (SISDIKNAS). *Academy of Education Journal*, 8(2), 122–149. <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2.368>
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title* (Issue 1).
- Saltifa, I., & Nasution, E. Y. P. (2021). Program Bimbingan Belajar bagi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Paling Serumpun. *Altruis: Journal of Community Services*, 2(3). <https://doi.org/10.22219/altruis.v2i3.17476>
- Sumardiana, B., Fergina, S., Nurmala, S., Nanda, T. S., & Oktaviani, N. N. (2022). Penerapan Hybrid Learning System di era Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya Untuk Mewujudkan Hak Belajar Anak Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas di Desa Padasugih Brebes. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, 5(1), 10–22. <https://doi.org/10.15294/jphi.v5i1.49910>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). *済無No Title No Title No Title*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>